

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipervolemia atau kelebihan volume cairan adalah peningkatan volume cairan intravaskular, interstisial, dan intraseluler. Ada beberapa penyebab seperti gangguan mekanisme pengaturan, asupan cairan yang berlebihan, asupan natrium yang berlebihan, aliran balik vena yang terganggu, dan efek agen farmakologis (Kelompok Kerja SDKI DPP PPNI, 2017). Salah satu kondisi klinis yang menyebabkan hipervolemia adalah gagal ginjal kronis (CKD). CKD dapat menyebabkan hipervolemia karena penderita CKD akan mengalami gangguan fungsi ginjal yang membuat ginjal gagal mengangkut sisa metabolisme tubuh atau menjalankan fungsi normalnya dan menyebabkan retensi natrium, sehingga CES total meningkat dan tekanan kapiler meningkat menyebabkan hipervolemia (Mait, Nurmansyah, and Bidjuni 2021).

Menurut World Health Organization (WHO, 2017), Chronic Kidney Disease (CKD) menduduki peringkat ke-12 dan diperkirakan 36 juta orang di seluruh dunia meninggal akibat CKD. Di Indonesia, khususnya di Jawa Timur, 75.490 orang menderita CKD, dengan rasio laki-laki 36.877 dan rasio perempuan 38.613 (Riskesdas, 2018). Sementara itu di dr. Harjono Ponorogo mencatat jumlah pasien gagal ginjal kronis yang dirawat inap dari Januari hingga Oktober 2022 sebanyak 253 (Data Rekam Medis RS Dr. Harjono, 2022). Orang yang berisiko gagal ginjal kronis memiliki tekanan darah tinggi dan diabetes. Gagal ginjal kronis disebabkan oleh infeksi ginjal dan penyakit ginjal polikistik disebabkan oleh batu ginjal atau kelenjar prostat. Gejala CKD mirip dengan penyakit umum seperti kulit gatal, kehilangan nafsu makan, mual dan

muntah, salah tafsir CKD karena kurangnya pemahaman tentang penyakit, dan diagnosis penyakit tanpa berdasarkan fakta atau pertimbangan medis lainnya (Fadilla, Adikara, and Setya Perdana 2018). Jika CKD tidak segera ditangani, maka akan berakibat serius bahkan dapat menyebabkan kematian bagi penderitanya. Jika pasien telah mencapai tahap akhir gagal ginjal, kemungkinan kematiannya tinggi jika tidak diobati dengan dialisis atau transplantasi ginjal bentuk lain. Proses cuci darah atau hemodialisis banyak membantu pasien. Proses ini merupakan Tindakan yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk memperpanjang hidup pasien. Hemodialisis tidak dapat menyembuhkan gagal ginjal, tetapi hemodialisis dapat meningkatkan kesehatan pasien gagal ginjal (Mardhatillah et al. 2020).

Pada pasien dengan gagal ginjal kronis (CKD) yang memiliki masalah hipervolemia dengan edema perifer, kenaikan berat badan yang cepat, tekanan vena jugularis (JVP) dan tekanan vena sentral (CVP), dispnea. Peran perawat selanjutnya dapat dikedepankan dalam intervensi hipervolemia sebagai penatalaksanaan hipervolemia berupa pemeriksaan tanda dan gejala, status hemodinamik, pemeriksaan intake dan output cairan, serta membatasi intake cairan dan garam (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Sebagaimana juga di dalam Al-Qur'an Alloh Subhanahu wata'ala berfirman sebagai berikut: Artinya: “(tidak demikian) bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada allah, sedangkan ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi tuhanNya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. (AL-Qur'an Surat, Al-Baqarah Ayat: 112) Ayat di atas bisa di amalkan sebagai doa bagi mereka yang takut atau penyakit

fisik lainnya. tentu saja semua bencana Digariskan oleh Allah Subhanahu Wata'ala (Cita, Wulandari, and Istanti 2016). Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Chronic Kidney Disease Dengan Masalah Keperawatan Hipervolemia Di RSUD Dr. Harjono Ponorogo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Pasien *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan hipervolemia di RSUD Dr. Harjono Ponorogo ?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan Hipervolemia di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah Kesehatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan hipervolemia di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada penderita pada *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan hipervolemia di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pada Pasien *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan hipervolemia di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

4. Melakukan implementasi keperawatan pada Pasien *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan hipervolemia di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pada Pasien *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan hipervolemia di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pada Pasien *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan hipervolemia di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Setelah di teliti studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam bidang asuhan keperawatan pada Pasien *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan hipervolemia

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Setelah di teliti hasil penelitian ini dapat menambah ilmu, wawasan serta keterampilan peneliti dalam melakukan asuhan keperawatan pada Pasien *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan hipervolemia

2. Bagi perawat

Setelah di teliti penelitian ini sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada Pasien *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan hipervolemia

3. Bagi Institusi

Karya tulis ilmiah ini setelah diteliti dapat menambah dan melengkapi sumber informasi mengenai asuhan keperawatan pada Pasien *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan hipervolemia.

